# PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANCA BLITAR)

## SKRIPSI


**Oleh**

**HENI CHAYUN CHASANAH**

**NIM : 12510182**



**JURUSAN MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**MAULANA MALIK IBRAHIM**
**MALANG**


**2016**

# PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANCA BLITAR)

## SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

**Oleh**

**HENI CHAYUN CHASANAH**

**NIM : 12510182**

**JURUSAN MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**MAULANA MALIK IBRAHIM**
**MALANG**
**2016**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Heni Chayun Chasanah |
| NIM | : 12510182 |
| Fakultas/Jurusan | : Ekonomi/Manajemen |

Menyatakan bahwa "**SKRIPSI**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANCA BLITAR**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Maret 2016
Hormat saya,

Heni Chayun Chasanah
NIM : 12510182

**Surat Pernyataan**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : HENI CHAYUN CHASANAH |
| NIM | : 12510182 |
| Jurusan / Prodi | : Manajemen / Keuangan |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Judul Skripsi, Tesis, Disertasi | : PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar) |

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya *(Skripsi)* dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (full teks) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

(Drs. Agus Sucipto, MM)

Malang, 04 Maret 2016
Mahasiswa,

(Heni Chayun Chasanah)

# LEMBAR PERSETUJUAN

## PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Kota Blitar)

## SKRIPSI

O l e h :

**HENI CHAYUN CHASANAH**
NIM: 12510182

Telah Disetujui, 04 Maret 2016
Dosen Pembimbing,

**Drs. Agus Sucipto, MM**
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**
NIP 19750707 200501 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
## (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar)

## SKRIPSI

O l e h :

**HENI CHAYUN CHASANAH**
NIM: 12510182

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 22 Maret 2016

| **Susunan Dewan Penguji** | | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br>**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei**<br>NIP. 19750707 200501 1 005 | : | ( ) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing<br>**Drs.Agus Sucipto, MM**<br>NIP. 19670816 200312 0 001 | : | ( ) |
| 3. Penguji Utama<br>**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**<br>NIP. 19740918 200312 2 004 | : | ( ) |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**
NIP. 19750707 200501 1 005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Bismillahirrohmanirrohim**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada:

Ibu Siti Rukayah dan bapak Hidayat yang telah berhasil mengantarkanku menjadi orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan

Terimakasih kapada kakakku Nurhamid yang telah memberikan semangat selama mengerjakan skripsi ini.

Terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak/Ibu dosen FE, terutama Bapak Drs. Agus Sucipto, MM yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif

Terimakasihku juga kupersembahkan kepada sahabat-sahabat yang tak kenal lelah mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan motivasi yang menghidupkan gairah

Untuk teman-teman Manajemen 2012 yang selalu berbagi keceriaan dan melewati suka duka selama perkuliahan, *thanks so much*.

“Aku belajar, aku berdoa, aku berikhtiar dan aku bersabar hingga aku berhasil.” Terimakasih untuk semua…

**MOTTO**

***"Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah". (Abu Bakar Sibli)***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Uiversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M. Ei selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus sucipto, MM selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku dosen wali yang dengan sabar membimbing saya dalam menjalankan perkuliahan semenjak awal masuk hingga sekarang.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu, bapak, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di tempat tersebut.
9. Teman-teman ekonomi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin. . . .

Malang, 22 Maret 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN COVER**
**HALAMAN JUDUL DALAM** ..... **i**
**LEMBAR PERSETUJUAN** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**MOTTO** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **x**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xi**
**ABSTRAK** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 9
1.3 Tujuan Penelitian ..... 9
1.4 Manfaat Penelitian ..... 10
1.5 Batasan Penelitian ..... 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu ..... 12
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... 14
2.3 Kajian Teoritis ..... 20
2.3.1 Pengertian pinjaman ..... 20
2.3.2 Unsur-Unsur Kredit ..... 20
2.3.3 Fungsi Kredit ..... 21
2.3.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit ..... 23
2.3.5 Prosedur Pemberian Kredit ..... 26
2.3.6 Penyebab Resiko Kredit ..... 27
2.3.7 Gejala Kredit Macet ..... 28
2.3.8 Penyelesaian Kredit Bermasalah ..... 28
2.3.9 Rasio Keuangan ..... 29
2.3.10 Profitabilitas ..... 30
2.3.11 Kinerja Keuangan ..... 35
2.3.12 Laporan Keuangan Bank ..... 36
2.3.13 Pihak Pemakai Laporan Keuangan ..... 37
2.3.14 Jenis Laporan Keuangan Bank ..... 38
2.3.15 Hubungan Antar Variabel ..... 39
2.3.16 Kredit (Hutang Piutang) Perspektif Islam ..... 46
2.3.17 Profitabilitas dalam Islam ..... 43
2.4 Kerangka Konseptiual ..... 46
2.5 Hipotesis Penelitian ..... 47

**BAB III MEODE PENELITIAN** ..... **48**
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 48
3.2 Lokasi Penelitian ..... 48
3.3 Data dan Jenis Data ..... 49
3.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 49
3.5 Definisi Operasional Variabel ..... 49
3.6 Analisis Data ..... 52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... **58**
4.1 Hasil Penelitian ..... 58
4.1.1 Ruang Lingkup Kegiatan Perbankan ..... 58
4.1.2 Pemetaan Sumber Pendapatan Perbankan ..... 61
4.2 Hasil Analisis Deskriptif ..... 62
4.2.1 Uji Asumsi Klasik ..... 62
4.2.2 Koefisien Determinasi ..... 66
4.2.3 Regresi Berganda ..... 67
4.2.4 Variabel Dominan ..... 68
4.2.5 Uji Hipotesis ..... 69
4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian ..... 71
4.3.1 Hubungan Variabel Secara Parsial ..... 71
4.3.2 Hubungan Variabel Secara Simultan ..... 75
4.3.3 Variabel Dominan ..... 76
4.3.4 Kajian Islam ..... 76

**BAB V KESIMPULAN** ..... **80**
5.1 Kesimpulan ..... 80
5.2 Saran ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **83**
**LAMPIRAN** ..... **87**

## DAFTAR TABEL


Tabel 1.1 : Kredit Macet ..... 4
Tabel 1.2 : Profitabilitas Perusahaan ..... 4
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 15
Tabel 4.1 : Pemetaan Sumber Pendapatan Perbankan ..... 61
Tabel 4.2 : Uji Normalitas ..... 62
Tabel 4.3 : Uji Heteroskedastisitas ..... 63
Tabel 4.4 : Uji Multikolinieritas ..... 64
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi ..... 65
Tabel 4.6 : Koefisien Determinasi ..... 66
Tabel 4.7 : Uji Asumsi Regresi Linier Berganda ..... 67
Tabel 4.8 : Uji Dominan ..... 68
Tabel 4.9 : Uji Parsial ..... 69
Tabel 4.10 : Uji Simultan ..... 70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian ..... 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Statistik Deskriptif ..... 87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# ABSTRACT

Chasanah, Heni Chayun. 2016. THESIS. Title: *"The Effect of Non Performing Loan and Lending Towards the Profitability of the Banking (Study at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Blitar)"*.
Supervisor : Drs. Agus Sucipto, MM
Keywords : *Non Performing Loan, Lending , Profitability*

Today the level of competition in the banking business is getting higher. The banking provides a wide range of products and services required by the society to develop a business that one of them is distribution of funds through loans, big credit arrears become risk and affects on the bank's activities that influence the health level of the Bank. The company's profitability becomes an important indicator in the financial reports which are used for a basis investment decision-making and predict the change-over of future earnings. The purpose of this study is to determine the influence of non performing loan and lending to the profitability of the banking in the PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk branch Blitar.

This study is a quantitative research with secondary data. The method used in data collection is the method of documentation. This study uses multiple linear regression analysis of data along with simultaneous and partial assumption test.

The results of the study show that non performing loan and lending that doesn't affect the profitability of the significant value of 0.135. Partially non performing loan that has significant value for 0.665 and has a significant value for 0.248. non performing loan had dominant influence on the profitability of the banking. And the determination coefficient is 73.10% while the remaining for 26.90% influence by other factors exclude in this study.

**مستخلص البحث**

**هني جهيون حسنة، 2016م، تأثير تسليف الجمود ونظم التشغيل على مطبوعات التسليف على ربحية المصنوعان (دراسة على المصرف BRI بليتار)، البحث الجامعي،**

**المشرف : اغوس سوجفطو الماجستير..**

**الكلمات الأساسية: تسليف الجمود، مطبوعات التسليف، ربحية**

---

**في زمن الآن ان منافسة في عالم الاعمال مكتنزة. وان مصرفي يمدّ الانتاجات وتقليات للحاجة المجتمع لنمو جهودهم واحد منهم وهو في انتشار الاموال من حلال تسليف واما متأخرات التسليف الكبير مجازفة ويؤثر على نشاط المصرف حتى يؤث على مستوى سلامة المصرف. واما الربحية المصنوعات هي الاهداف المهمة في عجالة المالية المستخدمة لتأخيذ عن تقرير الاستثمار ويتكهن عن تغيير الربح الاتية.**

**واما الاهداف المرجوة في هذا البحث وهي لمعرفة تأثير تسليف الجمود ونظم التشغيل على مطبوعات التسليف على ربحية المصنوعان (دراسة على المصرف BRI بليتار).**

**واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكمي باستخدام البيانات الثانوية. واما الطريقة المستخدمة في جمع البيانات وهي الوثائق. وهذا البحث يستخدم طريقة التحليل البيانات الانحدار الخطي المتعدد وامتحان الفرضية ام على حد متزامن وجزئي .**

**واما النتائخ المحصولة في هذا البحث وهي تدل على ان تسليف الجمود ونظم التشغيل على مطبوعات التسليف لا تأثير على ربحية بنتيجة ذو معنى وهو 0،135. واما بطريقة الجزئية ان تسليف الجمود بنتيجة حوالى 0،665 ونظم التشغيل على مطبوعات التسليف حوالى 0،248 . واما ان تسليف الجمود تاثير آثارا المعظم على ربحية المصنوعان. واما معامل التحديد في هذا البحث وهو حوالى 73،10% واما الباقي منه وهو 26،90 % الذي يؤثر العوامل الاخرى.**

# ABSTRAK


Chasanah, Heni Chayun. 2016. SKRIPSI. Judul :" Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas perbankan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk anca Blitar)".

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Kredit Macet, Penyaluran Kredit, Profitabilitas

Dewasa ini tingkat persaingan dalam dunia usaha perbankan semakin ketat. Perbankan menyediakan berbagai macam produk dan pelayanan yang diperlukan masyarakat guna mengembangkan usaha yang salah satunya penyaluran dana melalui kredit, tunggakan kredit yang besar merupakan risiko dan berdampak pada aktivitas bank sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Profitabilitas perbankan merupakan indikator penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan meramalkan perubahan laba yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda beserta uji asumsi simultan dan parsial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit macet dan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan nilai signifikan 0.135. Secara parsial kredit macet mempunyai nilai signifikan 0.665 dan penyaluran kredit mempunyai nilai signifikan 0.248. Kredit Macet mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan. Dan koefisien determinasi sebesar 73.10 % sedangkan sisanya 26.90 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini tingkat persaingan dalam dunia usaha perbankan semakin ketat. Perbankan menyediakan berbagai macam produk dan servis pelayanan yang diperlukan masyarakat guna melancarkan bisnis, mengembangkan usaha, dan melancarkan lalu lintas pembayaran. Kesetabilan perekonomian disuatu Negara ditentukan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah Negara dan sebagai alat pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah.

Lembaga perbankan yang mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediate role*) adalah lembaga yang menjembatani antara kreditur dan debitur atau menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) yang mana hal ini terlihat dari aktifitas perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui giro, deposito dan tabungan yang selanjutnya menyalurkan dana-dana tersebut melalui pemberian kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengadakan transaksi pembayaran luar negeri, pelayanan penukaran mata uang asing (*money changer*) dan lain-lain (Siamat,2001:94). Perbankan disebut sebagai lembaga *financial intermediary* (Budisantoso dan Triandaru, 2006:9) yaitu lembaga penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana seperti halnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kantor

cabang Blitar yang telah *go public*. Bank mempunyai beberapa kegiatan umum yang salah satunya adalah penyaluran dana *(lending).* Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit.

Dalam struktur organisasi PT. BRI (Persero) Tbk kantor cabang Blitar administrasi kredit terdapat dua jenis yaitu administrasi kredit komersil (ritel) dan administrasi kredit briguna. Administrasi kredit komersil atau ritel yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan nasabah yang bidang usahanya adalah perdagangan (ditujukan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha) baik dalam bentuk kredit *revolfing* maupun kredit dalam bentuk *non revolving*. Nasabah kredit komersil atau ritel ini berasal dari kalangan umum sehingga tidak menutup kemungkinan peluang terjadi kemacetan sangat besar karena dengan penghasilan yang tidak menentu dalam proses pengembangan usaha tersebut. Administrasi kredit briguna (*consumer*) yaitu kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran yang berasal dari sumber penghasilan tetap seperti penghasilan BUMN, Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pendapatan dari pensiunan (semua yang mempunyai SK). Nasabah dari kredit ini adalah khusus pegawai tetap dan pensiunan, pegawai negeri maupun pensiunan mempunyai penghasilan tetap sehingga dapat *continue* atau berlangsung dalam memenuhi kewajiban akan tetapi pada kenyataannya masih saja ada kredit yang mengalami kemacetan meskipun dengan peghasilan yang sudah tetap.

Sebagai sektor yang bergerak pada bidang perbankan yang telah *go public* dan suatu entitas ekonomi bank memberi laporan keungan untuk

menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang akan digunakan investor untuk memprediksi potensial penerimaan kas dari *dividen* dan bunga. Jumlah profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang mana profitabilitas digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total *asset*. ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Siamat, 2002).

Jumlah tunggakan kredit yang cukup besar merupakan beban yang berat dan berdampak langsung pada aktivitas perbankan sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang merupakan faktor penghambat dalam pengembangan usaha. Dapat dikatakan kredit macet dalam BRI apabila waktu pembayaran angsuran melebihi jatuh tempo padahal pada kenyataannya sebelum tanggal jatuh tempo pinjaman, pihak BRI sudah memberi edaran surat pengantar jatuh tempo kepada nasabah yang tidak mampu mengembalikan pinjaman terhadap bank ataupun gagal bayar, selain itu beberapa masalah atau kendala yang sering terjadi dalam penyaluran kredit yaitu sistem operasional dalam penyaluran kredit yang sering *error* atau *trouble* pada saat melakukan transaksi maupun kegiatan operasional bank yang lainnya sehingga terjadi ketidak efisiensian pada

penyaluran kredit. Para nasabah harus mengantri atau menunda pelayanan realisasi pinjaman sampai sistem bisa dioperasikan kembali karena semua kegiatan penyaluran kredit menggunakan sistem *online*.

**Tabel 1.1**
**Tabel Kredit Macet**

(Dalam Bentuk Miliar Rupiah)

| No. | Tahun / Periode | Jumlah Kredit Macet | Jumlah Pinjaman Kredit |
|---|---|---|---|
| 1 | 2009 | 3.52 % | 208,123 |
| 2 | 2010 | 2.78 % | 252,489 |
| 3 | 2011 | 2.30 % | 294,515 |
| 4 | 2012 | 1.78 % | 362,007 |
| 5 | 2013 | 1.55 % | 448,345 |

Sumber : *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 1.2**
**Tabel Profitabilitas**

| No. | Rasio Profitabilitas | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ROA | 3,73 % | 4,64 % | 4,93 % | 5,15 % | 5,03 % |
| 2 | ROE | 35,22 % | 43,83 % | 42,94 % | 38,66 % | 34,11 % |
| 3 | NIM | 9,14 % | 10,77 % | 9,58 % | 8,42 % | 8,55 % |
| 4 | BOPO | 77,66 % | 70,86 % | 66,69 % | 59,93 % | 60,58 % |

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2009-2013 jumlah kredit macet mengalami penurunan, sedangkan jumlah penyaluran kredit mengalami pertumbuhan akan tetapi *financial ratio* (profitabilitas) masih mengalami kenaikan dan penurunan.

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Secara teori, semakin rendah

nilai rasio ini maka semakin kecil pula risiko kredit (kredit macet) yang ditanggung oleh pihak bank.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2011). Maka berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa nilai rasio standar NPL ≤ 5% dikategorikan bank tersebut sehat. Tetapi, jika nilai rasio NPL ≥ 5% maka bank tersebut tidak sehat.

Menurut Kasmir (2008:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu *Margin* laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya. Kemampuan bank menghasilkan keuntungan menurut sutojo (1997) dengan menggunakan enam tolak ukur yaitu *Interest Margin, Net Margin, Assets Utilization, Return Asset, Return Equity, Earning Pershare.*

Tingkat efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu lembaga keuangan dari sektor internal. Menurut Dendawijaya (2005:116), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah rasio BOPO, dimana menurut Veithzal, dkk. (2007:722) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan & deposito), biaya

administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dan sebagainya. Secara teori, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar rasio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional akan mengakibatkan penurunan laba atau ROA bank (Dendawijaya, 2005).

Berdasarka penelitian Nazrantika (2013) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa pengujian analisis besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 29,7 %, sedangkan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian Paramita dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Pprofitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010 – 2012 menyatakan bahwa variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* periode 2010 – 2012 karena *p-value* 0,010 < α (0,05). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa keeratan hubungan pengaruh dari risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah 62,4% dengan besar sumbangan

pengaruh 39% dan 61,0% dipengaruhi oleh variabel diluar risiko kredit, dan likuiditas yang harus diteliti lebih lanjut lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian Made dan Putu (2015) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung Dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

Berdasarkan jurnal penelitian Hamidah dan Gordan (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh LDR, NPL dan *Operational Eficiency Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2010-2012 yang menunjukka bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05, yaitu 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dari pendapatan bunga yang diterima bank. NPL tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,536. Nilai NPL positif terhadap ROA menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena rata-rata NPL Bank Devisa yang beroperasi periode 2010–2012 meningkat sebesar 1,36%. OER berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek di PT. BRI karena PT. BRI merupakan sektor perbankan BUMN yang telah *go public* dan mempunyai *asset* terbesar kedua setelah bank mandiri, selain itu peneliti tertarik pada kredit macet dan penyaluran kredit PT. BRI karena dengan jumlah penyaluran kredit yang selalu meningkat dan jumlah kredit macet yang setiap periodenya mengalami penurunan seharusnya jumlah profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi pada keyataannya jumlah profitabilitas perbankan masih mengalami kenaikan dan penurunan.. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian menggunkan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO) yang mana penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas (ROA) dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitian serta periode penelitian.

Dari pemaparan latar belakang penelitian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan yang dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah antara lain:

1. Apakah kredit macet dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh pada profitabilitas perbankan?
2. Apakah kredit macet dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh pada profitabilitas perbankan?
3. Manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan secara simultan mengenai pengaruh kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabiitas perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan secara parsial mengenai pengaruh kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti di bidang keuangan yang kususnya pada sektor perbankan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

b. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahan dapat menjadikannya sebagai masukan tentang pengelolaan keungan dan perbaikan sistem operasional serta memberikan informasi secara general bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Disamping itu masukan bagi manager dalam pengambilan keputusan kredit baik jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian yang dilakukan pada sektor perbankan diharapkan dapat mengawasi jalannya usaha perbankan dari kepentingan tertentu dan mendeteksi kebangkrutan sedini mungkin sehingga pemerintah dapat mengantisipasi kemungkinan tersebut.

d. Bagi Investor

Bagi Investor penelitian ini dapat digunakan sebagai alat informasi pertimbangan melakukan keputusan dalam melakukan bekerja sama maupun investasi dengan pihak perbankan.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi bagi penelitian selanjutnya dan menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi universitas dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan menjadi referensi mengenai profitabilitas perbankan.

**1.5 Batasan Penelitian**

Pembahasan mengenai profitabilitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, bersifat kompleks dan sangat luas. Pembahasan yang secara komprehensif akan membutuhkan banyak biaya, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, agar pembahasan yang selanjutnya tidak terlepas dari topik atau tema yang dipilih, maka pembahsan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perbankan yang telah *go public* yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca kota Blitar.
2. Penelitian ini hanya menguji laporan keuangan perbankan periode 2009-2013.
3. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin),* BOPO (*Operating Expenses to Operating Incom).*

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan.

a. Dari hasil penelitian Ningrum (2006) yang berjudul aplikasi manajemen kredit terhadap peningkatan profitabilitas PT. BPR Hamindo Nusamakmur Pare Kediri menyatakan bahwa manajemen kredit yang diterapkan berupa perencanaan jumlah kredit, pengorganisasian, pelaksanaan kredit dan pengamanan kredit. Upaya untuk memantau kredit berupa pengamanan daftar analisa utang piutang, melakukan peringatan, melaksanakan penagihan langsung dan analisa 5C.
b. Dalam penelitian Habib (2010) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap profitablitas.
c. Berdasarka penelitian Nazrantika (2013) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa pengujian analisis besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 29,7 %, sedangkan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

d. Hasil penelitian Paramita dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Pprofitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010–2012 menyatakan bahwa variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* periode 2010 – 2012 karena *p-value* 0,010 < α (0,05). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa keeratan hubungan pengaruh dari risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah 62,4% dengan besar sumbangan pengaruh 39% dan 61,0% dipengaruhi oleh variabel diluar risiko kredit, dan likuiditas yang harus diteliti lebih lanjut lagi.

e. Hasil penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

f. Berdasarkan jurnal hasil penelitian Made dan Putu (2015) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

g. Berdasarkan jurnal penelitian Hamidah dan Goldan (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh LDR, NPL dan *Operational Eficiency Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2010-2012 yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dari pendapatan bunga yang diterima bank.

## 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan profitabilitas (ROA), variabel independen kredit macet sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan rasio keuangan profitabilitas menjadi ROA, ROE, NIM, BOPO, obyek penelitian studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar, Periode penelitian yang dilakukan periode 2009-2013.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Analisis | Perbedaan Penelitian | Persamaan Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Yanik R. Ningrum Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (2006) | Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. BPR HArmindo Nusamakmur Pare-Kediri | Manajemen Kredit, Profitabilitas | Analisis Rasio Likuiditas, Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data interview dan dokumentasi | Rasio profitabilitas spesifik ROA, ROE, NIM, BOPO. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan analisis regresi berganda. Objek penelitian. | Menggunakan rasio keuangan profitabilitas | manajemen kredit yang diterapkan berupa perencanaan jumlah kredit, pengorganisasian, pelaksanaan kredit dan pengamanan kredit. Upaya untuk memantau kredit berupa pengamanan daftar analisa utang piutang, melakukan peringatan, melaksanakan penagihan langsung dan analisa 5C. |
| 2. | Muhammad Habib (2010). | Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan | CAR, BOPO, LDR, Profitabilitas | Regresi Linier Berganda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan cara pengumpulan data obserasi dan | Periode penelitian, objek penelitian, rasio profitabilitas lebih spesifik | rasio keuangan profitabilitas | Hasil dari penelitia menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap profitablitas. |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank. | | laporan keuangan. | (ROA, ROE, NIM). | | |
| 3. | Nazrantika (2013) | Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* sektor perbankan di Indonesia | NPL<br>ROA | Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, dengan sample sejumlah 24 bank yang di *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.<br>Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan persamaan kuadrat kecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dengan tingkat | menggunakan variabel sistem operasional penyaluran kredit, objek penelitian, periode penelitian. ROE, NIM, BOPO. | menggunakan rasio keungan profitabilitas (ROA) | menunjukkan bahwa pengujian analisis besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 29,7 %, sedangkan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | signifikansi 5%. | | | |
| 4. | Paramita dkk (2014) | Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Pprofitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010 – 2012 | Risiko kredit Likuiditas Profitabilitas | Regresi berganda | menambah variabel sistem operasional penyaluran kredit, periode penelitian, objek penelitian. ROA, ROE, NIM, BOPO. | rasio keuangan yang digunakan (rasio profitabilitas) . | variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* periode 2010 – 2012 karena *p-value* 0,010 < α (0,05). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa keeratan hubungan pengaruh dari risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah 62,4% dengan besar sumbangan pengaruh 39% dan 61,0% dipengaruhi oleh variabel diluar risiko kredit, dan likuiditas yang harus diteliti lebih lanjut lagi. |
| 5. | Saputra dkk (2014) | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah Terhadap | DPK, Penyaluran kredit, Kredit bermasalaha, profitabilitas | Regresi linier berganda | Objek penelitian, periode penelitian, rasio keuangan lebih spesifik (ROA, ROE, | variabel penyaluran kredit, kredit bermasalah dan rasio profitabilitas | menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) ada pengaruh positif dan |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem | | | NIM, BOPO). | | signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas. |
| 6. | Made dan Putu (2015) | Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung | Kecukupan modal<br>Efisiensi<br>Riiko kredit<br>Likuiditas<br>Profitabilitas | Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. | variabel yang digunakan yaitu Kredit Macet, objek penelitian. Periode penelitian, objek penelitian. ROA, ROE, NIM, BOPO. | Rasio profitabilitas. | kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas. |
| 7. | Hamidah dan Gordan (2014) | Analisis Pengaruh LDR, NPL dan *Operational* | LDR<br>NPL<br>Ratio efisiensi<br>ROA | Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis | Rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO). | variabel NPL, *Operating Eficienci Ratio, Return* | LDR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa signifikansi yang |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *Eficiency Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2010-2012 | | regresi. pengumpulan data sekunder laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. | Objek penelitian, periode penelitian. | *On Assets.* | lebih besar dari 0,05, yaitu 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dari pendapatan bunga yang diterima bank. NPL tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,536. Nilai NPL positif terhadap ROA menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena rata-rata NPL Bank Devisa yang beroperasi periode 2010–2012 meningkat 1,36%. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

## 2.3 Kajian Teoritis

### 2.3.1 Pengertian Pinjaman atau Kredit

Pengertian kredit dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### 2.3.2 Unsur – Unsur Kredit

Kasmir (2006:103) adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum dikucurkan pihak bank harus mengetahui kondisi nasabah secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan perjanjian kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara penerima dan pemberi kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian yang mana masing-masing pihak menandatagani hak dan kewajibannya yang dituangkan dalam akad kredit sebelum pengucuran dana.

c. Jangka Waktu

Setiap perjanjian kredit memiliki jangka waktu tertentu seperti jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Untuk kondisi tertetu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Risiko

Akibat dari adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka kredit, maka semakin besar pula resikonya, demikian sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak sengaja.

e. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa biasanya kita kenal dengan bunga. Disamping balas jasa bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berprinsip syariah biasanya dikenal dengan bagi hasil.

### 2.3.3 Fungsi Kredit

Disamping memiliki tujuan pemberian kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang sangat luas tersebut antara lain:

a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberika kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang ataupun jasa bagi penerima kredit.

b. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lain sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberika dapat digunakan untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lain bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi penerima kredit tertentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apalagi bagi nasabah yang modalnya pas-pasan.

g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik , terutama dalam meningkatkan pendapatan.

h. Untuk Meningkatkan Hubungan Interasional

Pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan si pemberi kredit . Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

### 2.3.4 Prinsip - Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2005:104) dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya bertujuan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis 5C adalah sebagai berikut:

*a. Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah dengan baik yang bersifat latar belakang pekerjan maupun yang bersifat pribadi: gaya hidup, keluarga, hobi dll.

*b. Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

*c. Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dll.

*d. Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang baik bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknnya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi masalah jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

*e. Condition*

Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Kasmir (2005:106) penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadian dan tingkah laku seperti : sikap, emosi dll dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda.

3. *Perpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah seperti: modal kerja, investasi, konsumtif, produktif.

4. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau mempunyai prospek . Hal ini penting karena suatu kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga kerugian bagi nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan maka akan semakin baik sehingga apabila salah satu usahanya rugi akan ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### 2.3.5 Prosedur Dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibebankan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas : pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
b. Penyidikan dan analisis: wawancara pemohon kredit, mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemohon kredit, pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban, penyusunan laporan mengenai hasil penyidikan.
c. Keputusan atas permohonan kredit:tindakan yang dilakukan oleh pejabat berdasarkan wewenang berhak mengambil keputusan menerima maupun menolak.
d. Penolakan permohonan kredit: penolakan permohonan kredit yang tidak memenuhi persyaratan secara teknis.

e. Persetujuan permohonan kredit: keputusan bank untuk menyetujui dan memberikan sebagian atau seluruh kredit yang diajukan oleh calon debitur.
f. Penandatanganan akad kredit:tindak lanjut dari persetujuan permohonan kredit sebelum realisasi nasabah akan tanda tangan persetujuan atau pernyataan.
g. Pencairan fasilitas kredit: pencairan yang dilakukan pada saat transaksi pengajuan kredit telah disetujui oleh pihak bank.
h. Pelunasan fasilitas kredit: dipenuhinya semua kewajiban hutang nasabah terhadap bank yang mengakibatkan terhapusnya pengikatan perjanjian kredit.

### 2.3.6 Penyebab Resiko Kredit

Menurut Ghozali (2007:12) Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit yaitu:

a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli bank tidak terbayar.
b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Risiko kredit dapat berasal dari kesalahan pihak nasabah, ketidakhati-hatian pemberian kredit, maupun ketidak jelasan kesepakatan yang dibuat. Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit memperkuat adanya kemungkinan gagal bayar yang merugikan pihak bank dari kredit yang telah diberikan.

### 2.3.7 Gejala Terjadinya Kredit Bermasalah

Menurut Veithzal (2006:480) gejala adanya kredit bermasalah secara umum adalah:

a. Ada tunggakan.

b. Mengajukan perpanjangan.

c. Kondisi keuangan menurun.

d. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak diaudit.

e. Hubungan semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi.

f. Penurunan nilai/hilangnya jaminan.

g. Penggunaan kredit tidak sesuai rencana.

Gejala adanya kredit bermasalah diamati dari pihak debitur yang dalam kurun waktu pelunasan kredit, melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

### 2.3.8 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kasmir (2010:110) penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. *Reschedulling* : maksudnya bank memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit atau bisa juga memperpanjang waktu angsuran.

b. *Reconditioning* : mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai batas waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.

c. *Restructuring* : Teknik *restructuring* dapat dilakukan dengan menambah jumlah kredit atau menambah *equity* dengan cara menyetor uang tunai.

d. Kombinasi merupakan cara penyelesaian kredit macet dengan mengkombinasikan dari ketiga jenis metode diatas.

e. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya.

### 2.3.9 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riadi, 2004:137). Rasio keuangan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio CAR (*capital adequacy ratio*), aktiva produktif yaitu aktiva produktif bermasalah NPL (*non performing loan)* , PPAP terhadap aktiva produktif dan pemenuhan PPAP rasio profitabilitas yaitu ROA, ROI, NIM, BOPO.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan

kepada bank dengan kata lain NPL merupkan tingkat kredit macet pada bank tersebut, Besarnya NPL yang diperbolehkan bank oleh bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

### 2.3.10 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh husnan 2001 bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan *asset* dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut michelle dan megawati 2005 profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba profit yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu *Margin* laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya. Kemampuan bank menghasilkan keuntungan menurut sutojo (1997) dengan menggunakan enam tolak ukur yaitu *Interest Margin, Net Margin, Assets Utilization, Return Asset, Return Equity, Earning Pershare.*

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya

guna memperluas usahanya sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Menurut Vong dan Chan (2009) menunjukkan bahwa kekuatan modal dari suatu lembaga keuangan sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Profitabilatas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang . Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tesebut akan lebih terjamin

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas

perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. (Dendawijaya, 2000).

a. ROA (*Return On Asset* )

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009) ROA (*Return On* Asset) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X 100 \%}$$

b. NPL (*Non Performing Loan*)

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan ternyata terjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2009:82). Risiko kredit juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes dan Sugiarto, 2008:23).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\ \%$$

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar,diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhdap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan pinjaman dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali,2004).

Dendawijaya (2009:82) menyatakan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada, hal ini yang pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR *(Capital Adequacy Ratio).*

4. Menurunya tingkat kesehatan bank.

c. ROE (*Return On Equity)*

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

d. NIM (*Net Income Margin*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya. Standar terbaik NIM menurut Bank Indonesia adalah 7%.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\ \%$$

e. BOPO (*Operating Expenses to Operating Income*)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO) Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukan manajemen bank semakin baik. Standar BOPO yang baik adalah 92%.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\ \%$$

### 2.3.11 Kinerja Keuangan Bank

Penilaian Prestasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio-rasio keuangan harus dihubungkan dengan beberapa standar salah satunya melalui pola historis perusahaan untuk sejumlah tahun dalam menentukan membaik atau memburuk (Weston, 1995:270).

Prestasi perusahaan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian kinerja adalah pandangan yang diperoleh bersifat relatif karena kondisi dan operasi perusahaan sangat bervariasi antara suatu perusahaan dengan perusahaa yang lain. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan perbankan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap lapora keuangan

sehingga akan diperoleh rasio keuangan yang akan memperlihatkan posisi dan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu.

### 2.3.12 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuanagan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. (Munawir,2002:2)

Menurut Weston (1995:24), laporan keuangan merupakan prestasi historis dari suatu perusahaan dan sama-sama dengan analisis bisnis dan ekonomi memberi dasar untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memporoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2003:239).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bank adalah daftar yang disusun pada akhir periode atas kegiatan yang telah dilakukan bank yang biasanya termuat dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas maupun laporan perubahan modal yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu bank maupu untuk peramalan masa depan.

### 2.3.13 Pihak-Pihak Pemakai Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan sendiri-sendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank.

a. Pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan akan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang

telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam

mengelola sumber daya yang dimilikinya.

d. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.

e. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap dananya yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

### 2.3.14 Jenis Laporan Keuangan Bank

Seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK. Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2003:243) adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva. (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan

datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan sendiri tanpa pos lama.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

d. Lapora Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa *netto* menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Kosolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### 2.3.15 Hubungan Antar Variabel

Peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan

meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Secara teori, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kecil pula risiko kredit (kredit macet) yang ditanggung oleh pihak bank.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2011). Maka berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa nilai rasio standar NPL ≤ 5% dikategorikan bank tersebut sehat. Tetapi, jika nilai rasio NPL ≥ 5% maka bank tersebut tidak sehat.

Dari pernyataan teori diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Nazrantika (2013) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa pengujian analisis besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 29,7 %, sedangkan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tingkat efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu lembaga keuangan dari sektor internal. Menurut Dendawijaya (2005:116), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum

pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah rasio BOPO, dimana menurut Veithzal, dkk. (2007:722) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan & deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dll. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dsb. Secara teori, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar rasio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional akan mengakibatkan penurunan laba atau ROA bank (Dendawijaya, 2005).

Dari paparan teori diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dan Putu (2015) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung Dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

### 2.3.16 Kredit Macet dalam Perspektif Islam

Jual beli kredit merupakan suatu mekanisme jual beli, yaitu jual beli dengan cara harga barang dibayarkan secara berkala dalam jangka waktu yang disepakati. Dalam jual beli kredit, penjual harus menyerahkan barang secara kontan, sedangkan pembeli membayar harga barang secara bertahap dalam jumlah dan jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Pada dasarnya hutang-piutang adalah bentuk tolong menolong. Karena debitur (orang yang berhutang) akan tertolong dalam pemenuhan kebutuhannya. Dengan itu, kreditur (orang yang memberi hutang) telah menolong debitur namun pada realisasinya, masih banyak praktik hutang piutang yang berkedok tolong menolong, akan tetapi ada modus pemberian laba didalamnya. Salah satunya adalah bentuk transaksi jual beli kredit atau dihutangkan dengan harga lebih mahal dari harga tunainya.

Hutang piutang dalam kajian fiqh sering disebut al-qardhu secara bahasa artinya memotong (al-qath'u). Dinamakan demikian karena pemberian utang (muqrid al-mudiin atau debitur) memotong sebagian hartanya dan memberikannya kepada si pengutang (muqtarid ad-daa'ain atau kreditur). Kreditur tidak boleh memberatkan tanggungan debitur ketika jatuh tempo, debitur dalam keadaan susah (belum mampu membayar). Dalam al-quran dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

**وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ**

*"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".*

Dahulu sebelum dan awal masa islam, hubungan dua pihak yang melakukan transaksi ekonomi seringkali didasari eksploitasi sehingga menyebabkan ketimpangan dan kesenjangan dalam transaksi hutang piutang, misalnya jika seorang ingin berutang dan tidak mampu membayar utang pada waktu yang telah ditetapkan kreditur memberi penangguhan pembayaran jika peminjam bersedia membayar lebih dan dengan kelebihan yang berlipat ganda pula itulah yang dinamakan riba yang diharamkan alquran dan dinamakan dzalim. (Quraish Shihab, 2013:277).

Dalam sebuah riwayat ayat ini turun ketika Bani mughiroh meminta penangguhan hutang sampai mampu membayarnya kepada Banu ‘Amr bin ‘Umair tetapi ditolak. Sehingga diturunkan ayat ini. Dari ayat ini mencerminkan bahwa ketika orang yang berhutang ketika jatuh tempo pembayaran dalam keadaan sulit, harus menunggu sampai dia mampu dan lapang untuk membayar. Tidak boleh memberatkan tanggungan dengan meminta lebih dan menyedekahkan sebagian atau seluruh hutang kepada debitur lebih baik.

### 2.3.17 Profitabilitas dalam Islam

Dalam menjalankan sebuah usaha tujuan utama yang ingin dicapai ialah memperoleh laba sebesar-besarnya yang merupakan cerminan perubahan kekayaan. Laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam proses-proses pembangunan dan moneter. Dalam islam disarankan penggunaan harta/modal dan melarang menyimpannya hingga tidak habis

dimakan zakat, sehingga harta / modal dapat direalisasikan peranan dalam aktivitas ekonomi.

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang didalam surat albaqarah ayat 16 Allah berfirman:

**أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلالَةَ بِالْهُدَى فَمَرِبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ**

*Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (QS Albaqarah : 16).*

Dasar-dasar pengukuran laba dalam islam (Syahatah, 2001:165-166) dapat dijelaskan sebagai berikut:

*a. Taqlib dan Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual, membeli atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan oleh *syar'i.* Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada perputaran yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits (Munir., 2007. Hal 155), berikut ini:

**حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْرُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِل**

*Hadits Tirmidzi : 1206*
*" Diriwayatkan dari Aisyah ra., ia berkata: " Rasulullah saw, telah memutuskan bahwa manfaat itu mengikuti tanggung jawab." Takhrijul Hadits : Nasa'i 4414, Abu Dawud 3044, dan Ibn Majah 2233, 2234. Hadits di atas menerangkan*

*tentang sebuah prinsip dalam berbisnis, bahwasanya tidak ada keuntungan dalam berbisnis kecuali akan diikuti oleh adanya resiko (Munir, 2007:157).*

b. *Al-Muqabalah*

Yang dimaksud *muqabalah* disini adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada akhir periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama, atau membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode yang sama. Juga, bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan) di atas. Pendapatan itu harus yang halal dan baik, biaya-biaya itupun harus resmi (legal) dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam *syar'i*, seperti riba, suap, dan mubazir. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 168, yaitu:

**يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلالا طَيِّبًا وَلا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ**

*Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS Albaqarah:168).*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehan, serta juga harus halal dari cara pemanfaatan dan penggunaannya.

c. Keutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal

akivitas ekonomi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Saba' ayat 39 yaitu:

**قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

*Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya (QS Sabak:39).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa modal (harta) dapat kembali menjadi laba, ketika modal (harta) itu dipergunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah. Yaitu berbisnis sesuai dengan syariat islam dalam artian harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Selanjutnya ketika keuntungan telah didapatkan maka sebagian bisa untuk zakat atau sedekah.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian mengenai pengaruh kredit macet dan sistem operasional penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan dapat digambarkan sebagai kerangka pemikiran konseptual.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

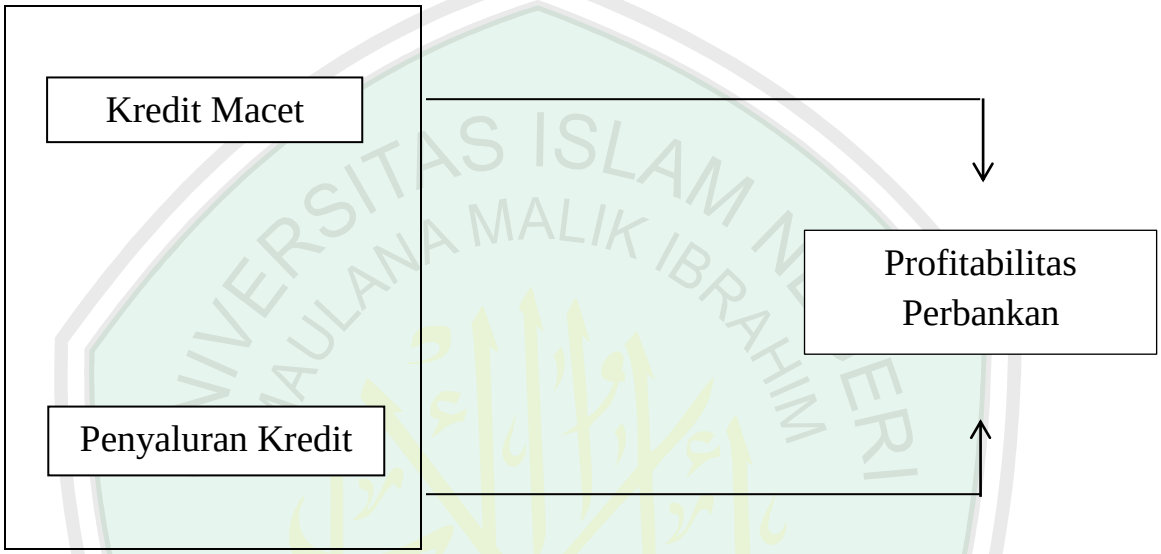


## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis biasanya menunjukkan pada hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2005:43). Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Berpengaruh signifikan antara kredit macet terhadap profitabilitas perbankan.

H2 : Berpengaruh signifikan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan.

H3 : Berpengaruh signifikan antara kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

## 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar yang mana perusahaan tersebut Badan Usaha Milik Negara yang bergerak disektor perbankan yang telah *go public* dan juga merupakan bank yang memiliki *asset* terbesar kedua setelah bank mandiri.

### 3.3 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti laporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dokumentasi yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana metode ini mengumpulkan semua data sekunder seperti laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini dengan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE

(*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Operating Exenses to Operating Incom*).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009) ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X 100 \%}$$

Menurut Tambun (2007:146) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengkur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi harganya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X 100 \%}$$

Menurut Riyadi (2006) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{ X 100 \%}$$

Menurut Riyadi (2006) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ X 100 \%}$$

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Riyadi (2006) Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Pengukuran rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet dengan mengukur besarnya kredit bermasalah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X 100 \%}$$

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank**.** Pengukuran efektifitas sistem operasional penyaluran kredit peneliti melihat sisi dari jumlah realisasi pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11 DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\textit{Loan to deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah deposit}} \text{ X 100 \%}$$

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Santoso dan Ashari (2005:144) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda bergua untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kredit macet dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan pada PT. BRI (Persero) Kanca Blitar periode 2009-2013. Formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + e}$$

Dimana : Y : Profitabilitas Perusahaan

a : Bilangan Konstanta

b1 b2 : Koefisien Regresi

X1 : Kredit Macet

X2 : Sistem Operasional Penyaluran Kredit

e : Variabel Pengganggu

#### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukakan uji terhadap data penelitian yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-

penyimpangan yang mungkin terjadi, yang perlu dilakukan dalam uji prasyarat analisis regresi yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**3.6.2.1 Uji Normalitas**

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2005:110).

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Kmirnow* (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi (Sulhan,2011:124).

**3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik

apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Gozali, 2005 : 105). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sperman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2005 : 91) Uji multikolonearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonearitas. Terdapat atau tidaknya multilinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2005 : 96) Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini digunakan Uji Durbin – Watson (DW-Test). Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika harga DW memenuhi kriteria DU<DW<4-DU.

### 3.6.3 Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2004:167). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu kredit macet dan sistem operasional penyaluran kredit secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan R untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh kredit macet dan sistem operasional penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan r untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi medekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R *squere* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom R *square.*

### 3.6.4 Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui konstribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011:14). Konstribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan parameter individual atau sendiri-sendiri pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05. Ketentuan penerimaan atau penolakan adalah sebagai berikut:

a. Jika signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial semua variabel independen tersebut mempunyai pegaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotsis ditolak (koefisien regresi tidak signifkan). Ini berarti bahwa secara parsial semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

### 3.6.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2005:84) uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika hasil signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

Dalam mengatur lalulintas dana PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar memiliki beberapa kegiatan usaha yang antara lain usaha simpanan, usaha pinjaman/kredit, dan usaha lainnya yang menyangkut jasa bank lainnya. Berikut dalah penjelasannya:

**1. Usaha Simpanan**

Usaha Simpanan yang terdapat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar, terdiri dari :

a) Tabungan

Tabungan dapat diartikan sebagai simpanan pihak ketiga pada suatu bank yang pengambilannya dapat dilakukan kapan saja menurut syarat-syarat yang ditentukan dalam bentuk Tabungan BRITAMA.

b) Deposito

Yaitu simpanan pihak ketiga dari suatu bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah jatuh tempo sesuai dengan perjanjian (1,3,6,12,dan 24 Bulan) dalam bentuk DEPOBRI (DEPOSITO BRI) dan DEMUNA (DEPOSITO MULTIGUNA).

c) Sertifikat Deposito

Yaitu simpanan pihak ketiga dalam bentuk deposito yang dapat diperjual belikan karena segi kepemilikannya berdasarkan atas tunjuk dalam bentuk SERTBRI (SERIFIKAT DEPOSITO BRI).

d) Giro

Yaitu simpanan pihak ketiga pada suatu bank yang penarikannya dapat dibeli setiap saaat menggunakan cek, surat perintah pembayaran, atau dengan alat lain (pemindahbukuan), dalam bentuk GIRO BRI (rupiah dan valas) dan ROMUNA (GIRO MULTIGUNA).

e) Simpanan Ongkos Naik Haji (ONH)

Yaitu simpanan yang diperuntukkan bagi umat islam yang akan menunaikan ibadah haji dalam bentuk tabungan ONH BRI.

**2. Usaha Pinjaman/Kredit**

Usaha pinjaman atau kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

a) Kredit bagi pegawai yang berpenghasilan tetap (Kretap).

b) Kredit Pensiun (Kresun).

c) Kredit Ritel.

**3. Usaha Jasa Bank**

Dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar juga memberikan jasa-jasa yang bermanfaat bagi konsumennya. Usaha bank ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Dalam Negeri :
   a. Pengiriman Uang dalam Negeri (Transfer).
   b. Wesel BRI.
   c. Transaksi antar cabang.
   d. Tempat penyimpanan benda berharga (Save Deposit Box).
   e. Anjungan tunai Mandiri (ATM ).
   f. CEPEBRI (Traveller Cheque).
   g. Pemasaran Kartu kredit.
   h. Letter of Credit
2. Luar Negeri :
   a. Expor, Import.
   b. Pengiriman Uang Luiar Negeri (Transfer).
   c. Jual beli Valas.
   d. Penagihan.
   e. Jaminan Bank.
   f. Pinjaman Luar Negeri (Overseas Loan).

**4. Jasa Bank Lainnya**

Jasa Bank Lainnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Penerimaan setoran, antara lain:
   a. Ongkos Naik Haji (ONH).
   b. Pajak Bea dan Cukai.
   c. Dana Orang tua Asuh.
   d. Pajak Bumi dan bagunan (PBB).

e. Zakat sesuai pengumuman Presiden RI No.1 tahun 1960.

2. Penerimaan setoran dan penyaluran dana, antara lain:

a. Penyaluran dana untuk gaji para pensiunan yang telah disalurkan oleh PT. TASPEN, PERUM POS dan GIRO, PT.TELKOM, TNI AD, dll.

b. Perusahaan Listrik Negara.

c. Penyaluran dana IDT.

d. Beasiswa ASTEK.

e. Penyaluran dana Bantuan Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal (BP2DT).

### 4.1.2 Pemetaan Sumber Pendapatan Perbankan dan Profitabilitas PT. BRI

**Tabel 4.1**
**Tabel Pemetaan Pendapatan Perbankan**

| Sumber Pendapatan | Persentase Pemetaan |
|---|---|
| Fee (penghasilan jasa) E-banking | 78.51 % |
| Trade Finance | 37.47 % |
| Credit Card | 29.22 % |
| Deposit Administrasi fee | 19.34 % |
| Payment Service | 11.52 % |
| Net Interest Income | 20.89 % |

Berdasarkan tabel pemetaan pendapatan perbankan diatas sumber pendapatan perbankan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan perbankan secara operasional dan pendapatan bank non operasional. Pendapatan operasional bank meliputi pendapatan bunga debitur (pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif), komisi dan provisi (imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atassuatu transaksi atau aktiva/imbalan yang diterima

atas fasilitas yang diberikan), pendapatan atas transaksi valuta asing (pendapatan dari selisih transaksi kurs valuta asing yang akan dimasukan pada laporan laba rugi), transaksi berjangka valuta asing (pendapatan dari selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh tempo sebagai laba atau rugi pada akhir kontrak), pendapatan operasional lainnya (penerimaan dividen, penjualan surat berharga pasar modal). Pendapatan non operasional bank adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank (pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, pendapatan dari observasi, dll).

## 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil output statistik deskriptif yang berupa tabel :

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Spirnov* yang mana nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorof-Spirnov* > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel.4.2**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 5 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03437469 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .240 |
| | Positive | .164 |
| | Negative | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .536 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .936 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data | | |

Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel diatas nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Spirnov* diperoleh sebesar 0.936 yang mana menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji

dengan uji koefisien korelasi *Rank-Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

**Tabel 4.3**
**Correlations**

| | | | X1 | X2 | Abs_Res |
|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | -1.000** | .100 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | . | .873 |
| | | N | 5 | 5 | 5 |
| | X2 | Correlation Coefficient | -1.000** | 1.000 | -.100 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | . | .873 |
| | | N | 5 | 5 | 5 |
| | Abs_Res | Correlation Coefficient | .100 | -.100 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .873 | .873 | . |
| | | N | 5 | 5 | 5 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel output diatas nilai signifikansi hasil korelasi sebesar 0.873 yang artinya bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c) Uji Multikolinieritas**

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yag tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen).

**Tabel 4.4**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Diolah SPSS 16

Berdarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing masing variabel penelitian. Pada nilai VIF varaibel X1 (kredit macet) sebesar 9.808 < 10, sehingga variabel dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dan pada varaibel X2 (penyaluran kredit) sebesar 9.808 < 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Maka dari itu dapat disimpulakan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Dapat dikatakan tidak ada terjadinya masalah multikolinieritas apabila VIF *(Variance Inflation Factor)* mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif

2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi

3. Jika nilai D-W di atas -2, maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.5**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .930[a] | .865 | .731 | .0486132 | 2.581 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variabel : Y
Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel output SPSS diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2.581. Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai 2. Berdasarkan cara mengetahui autokorelasi D-W nilai 2.581 sehingga dapat dituliskan -2 < 2.581 > 2. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 maka tidak ada terjadinya autokorelasi.

### 4.2.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

**Tabel 4.6**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .930[a] | .865 | .731 | .0486132 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variabel : Y
Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted $R^2$ dalam model regresi diperoleh sebesar 0.731. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pada kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit secara bersama-sama terhadap *profitabilitas* perbankan sebesar 73.10 % sedangkan sisanya 26.90 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 4.2.3 Uji Asumsi Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah layak dilakukan analisis regresi. Maka analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.7**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil data tabel output diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut : $\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1\, X1 + \beta 2\, X2 + \varepsilon}$

Y = 1.723 + (-4.835X1) + (-1.298E-12 X2**)** + $\varepsilon$

Persamaan regresi diatas mempunyai nilai konstanta positif sebesar 1.723 yang artinya jika kredit macet (X1) dan penyaluran kredit (X2) nilainya 0, maka profitabilitas perbankan (Y) nilainya adalah 1.723. Koefisien regresi variabel kredit macet (X1) mempunyai nilai sebesar -4.835 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kredit macet (X1) mengalami perubahan 1% maka profitabilitas perbankan (Y) mengalami penurunan sebesar 4.835 karena koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kredit macet dengan profitabilitas perbankan semakin naik kredit macet (X1) maka semakin turun profitabilitas perbankan (Y). Koefisien regresi variabel penyaluran kredit (X2) sebesar -1.298E-12 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penyaluran kredit (X2) mengalami perubahan 1%, maka profitabilitas perbankan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.298E-12 yang artinya semakin turun penyaluran kredit maka semakin turun profitabilitas perbankan.

### 4.2.4 Variabel Dominan

Untuk meguji variabel dominan harus mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas (X) yang akan diuji terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Dominan**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah SPSS 16

Hasil uji dominan diketahui bahwa variabel penyaluran kredit (X2) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* paling tinggi yaitu sebesar -1.309 sehingga variabel penyaluran kredit (X2) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan (Y) dari pada variabel kredit macet (X1).

### 4.2.5 Uji Hipotesis

#### 4.2.5.1 Uji Parsial (Uji – T)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

**Tabel 4.9**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Diolah SPSS 16

**1. Pengaruh kredit macet (X1) terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *profitabilitas* perbankan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 0.504 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t- tabel > t-hitung) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.665 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa Ha ditolak (H0 diterima), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel (dependen) *profitabilitas* perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar.

**2. Pengaruh penyaluran kredit (X2) terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 1.611 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t-tabel > t-hitung) dan mempunyai angka

signifikan sebesar 0.248 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H0 diterima (Ha ditolak), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) penyaluran kredit terhadap variabel (dependen) profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar.

#### 4.2.5.2 Uji Simultan (Uji –F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat profitabilitas perbankan.

**Tabel 4.10**
**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .030 | 2 | .015 | 6.431 | .135[a] |
| | Residual | .005 | 2 | .002 | | |
| | Total | .035 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variabel : Y
Sumber : Diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat nilai F-hitung 6.431 < F-tabel 13.3 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan 0.135 > 0.05, maka Ha ditolak dan (H0 diterima), sementara Nilai F-tabel berdasarkan dk = n – k – 1 = 2 dengan tingkat signifikan 5% adalah 13.3. Dari perhitungan diatas

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan.

### 4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini:

#### 4.3.1 Hubungan Antar Variabel Secara Parsial

**a. Hubungan Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 0.504 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t- tabel > t-hitung) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.665 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa Ha ditolak (H0 diterima), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel (dependen) profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar.

Hal ini mengindikasikan bahwa apabila ada perubahan pada kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dalam pengelolaan kredit bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar. Sumber profitabilitas perbankan atau laba pendapatan tidak hanya diperoleh dari pembayaran pokok pinjaman yang dapat dijadikan modal perusahaan dalam memutar uang untuk pengembangan usaha dan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang dibayarkan nasabah terhadap pihak bank pada saat jatuh tempo karena ada pendapatan operasional bank yang lain dan pendapatan non operasional bank. Berdasarkan tabel pemetaan pendapatan perbankan diatas *fee e-banking* (pendapatan jasa) merupakan sumber pendatan bank yang lebih dominan.

Berdasarkan PSAK No. 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividend an sewa. Jenis-jenis pendapatan bank ada dua yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional bank meliputi pendapatan bunga debitur (pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif), komisi dan provisi (imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atassuatu transaksi atau aktiva/imbalan yang diterima atas fasilitas yang diberikan), pendapatan atas transaksi valuta asing (pendapatan dari selisih transaksi kurs valuta asing yang

akan dimasukan pada laporan laba rugi), transaksi berjangka valuta asing (pendapatan dari selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh tempo sebagai laba atau rugi pada akhir kontrak), pendapatan operasional lainnya (penerimaan dividen, penjualan surat berharga pasar modal). Pendapatan non operasional bank adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank (pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, pendapatan dari observasi, dll).

Hasil penelitian ini  sehingga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julita yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa nilai thitung sebesar -4.374 sementara t-tabel sebesar 2.00856 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa Ha diterima (H0 ditolak), hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Dendawijaya (2009:82) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income*

(pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

**b. Hubungan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 1.611 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t-tabel > t-hitung) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.248 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H0 diterima (Ha ditolak), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) penyaluran kredit terhadap variabel (dependen) profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar.

Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit pada pengelolaan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar. Berdasarkan ruang lingkup lalulintas kegiatan perusahaan penyaluran kredit pada bank merupakan kegiatan pokok/utama bank akan tetapi masih ada beberapa jenis kegiatan usaha lain yang terdapat dibank sehingga ketidak signifianan ini terjadi kerana diduga dipengaruhi oleh kegiatan bank yang lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:68) ruang lingkup kegiatan perbankan terdiri dari usaha simpanan (tabungan, deposito, sertifikat deposito, giro, simpanan ongkos naik haji), usaha pinjaman kredit (kredit khusus pegawai penghasilan tetap (kretap),

kredit pensiu (kresun), kredit ritel), Usaha jasa bank (transfer, wesel, anjungan tunai mandiri, export, impor, jual beli valas), jasa bank lainnya (pembayaran PBB, listrik, pajak bea dan cukai, penyaluran dana gaji pensiun).

### 4.3.2 Hubungan Variabel secara Simultan

**a. Hubungan Kredit Macet dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat nilai F-hitung 6.431 < F-tabel 13.3 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan 0.135 > 0.05, maka Ha ditolak dan (H0 diterima), sementara Nilai F-tabel berdasarkan dk = n – k – 1 = 2 dengan tingkat signifikan 5% adalah 13.3. Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan sistem operasional penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dengan judul analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002 – juni 2007) menyatakan bahwa bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

### 4.3.3 Variabel Dominan

Sebelum melakukan uji variabel dominan harus mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas (X) yang akan diuji terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji dominan dilihat dari *Standardized Coefficients Beta* diketahui bahwa variabel kredit macet (X1) sebesar -0.409 sedangkan sistem operasional penyalura kredit (X2) sebesar -1.309. Berdasarkan hasil uji dominan sistem operasional penyaluran kredit (X2) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* paling tinggi yaitu sebesar -1.309 sehingga variabel sistem operasional penyaluran kredit (X2) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan (Y) dari pada variabel kredit macet (X1).

### 4.3.4 Kajian Keislaman Hasil Penelitian

Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali ke masyarakat yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang utama bagi bank umum selaku *bissines entity* untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki juga turut mendukung keberanian bank umum dalam penyaluran kredit.

Dalam pandangan islam, uang bukanlah merupakan suatu komoditi sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan nilai ekonomi. Uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primery economic activites*) baik manufaktur

sewa-menyewa dan lain-lain. Adapun dana pihak ketiga atau disebut sebagai wadiah adalah bentuk perjanjian bank dengan pemilik dana berupa sekedar titipan yang dana tersebut oleh bank bisa saja dipakai untuk mengembangkan usaha dan keuntungan bank. Namun dalam wadiah tidak ada kewajiban bank syariah memberikan imbalan pada pemilik asli dari dana tersebut. Juga pemilik dana tidak memiliki hak menuntut untuk diberi imbalan. Kalaupun bank memberikan imbalan, itu hanyalah bonus, namun bukan hak nasabah juga bukan kewajiban bank. Berikut ayat al-quran yang berhubungan dengan al-wadiah dalam surat At-Taubah ayat 34:

**وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ**

Artinya: *"dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."*

Ayat tersebut berupa ancaman bagi pihak yang suka menyimpan harta dari emas dan perak didunia, yaitu berupa siksaan di akhirat. Artinya ada larangan yang bersifat tegas dan keras bagi pemilik dana yang tidak mau mengedarkannya atau menyalurkannya pada orang lain, yaitu dengan cara menyimpan dananya di bank yang membutuhkan dana sebagai pembiayaan.

Dalam meningkatkan labanya suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh bank untuk memperoleh laba secara tetap salah satunya melalui penyalura kredit. Bank yang memiliki ROA yang tinggi memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar pula dan otomatis kredit yang disalurkan juga meningkat. Hal ini akan memperbesar peluang bank untuk

mendapatkan jumlah laba yang semakin banyak sehingga bank dapat mencukupi kebutuhan modal sendiri dari jumlah laba dan tidak perlu membutuhkan dana eksternal terlalu banyak, peningkatan laba bisa digunakan sebagai cadangan aktiva produktif atau aktivitas lain yang akan mempengaruhi laba prusahaan. Akan tetapi jumlah modal bank dapat berkurang karena pendapatan digunakan untuk menutupi tingginya risiko kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan.

Dalam perspektif islam, dijelaskan bahwa dalam mencari keuntungan atau laba hendaklah melalui jalan yang benar tidak diperbolehkan untuk mengambil riba yang dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29 :

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا**

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa janganlah melakukan transaksi untuk memperoleh laba dengan mengambil riba karena riba dalam islam telah diharamkan. Jadi dapat dikatakan dalam ekonomi islam sistem pengambilan bunga itu dilarang karena tidak sesuai dengan landasan al-quran dan hadits bahwa bunga akan memberatkan bagi orang yang bersangkutan.

Konsep ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Upaya pengelolaan risiko dalam manajemen perkreditan untuk menghindari risiko kredit bermasalah. Dalam hadits gharar mengacu pada sejumlah transaksi yang berciri khas risiko atau ketidakpastian. Hal ini dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 91:

**وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلا تَنْقُضُوا الأيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ**

Artinya : *"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."*

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa merupakan kewajiban moral untuk menjalankan dan memenuhi kontrak atau transaksi (akad) atau janji atau sumpah atau amanat atau sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan yang telah dibuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# BAB V

# KESIMPULAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *profitabilitas* perbankan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 0.504 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t- tabel > t-hitung) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.665 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa Ha ditolak (H0 diterima), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel (dependen) *profitabilitas* perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penyaluran kredit terhadap *profitabilitas* perbankan diperoleh nilai t-hitung sebesar - 1.611 sementara t-tabel sebesar 2.35336 (t-tabel > t-hitung) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.248 > 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H0 diterima (Ha ditolak), hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa secara

parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (independen) penyaluran kredit terhadap variabel (dependen) *profitabilitas* perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Blitar.

b. Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat nilai F-hitung 6.431 < F-tabel 13.3 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan 0.135 > 0.05, maka Ha ditolak dan (H0 diterima), sementara Nilai F-tabel berdasarkan dk = n – k – 1 = 2 dengan tingkat signifikan 5% adalah 13.3. Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit terhadap *profitabilitas* perbankan.

c. Berdasarkan hasil uji dominan dilihat dari *Standardized Coefficients Beta* diketahui bahwa variabel kredit macet (X1) sebesar -0.409 sedangkan sistem operasional penyalura kredit (X2) sebesar -1.309. Berdasarkan hasil uji dominan penyaluran kredit (X2) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* paling tinggi yaitu sebesar -1.309 sehingga variabel penyaluran kredit (X2) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan (Y) dari pada variabel kredit macet (X1).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Meningkatkan kebijakan-kebijakan pemberian kredit yang telah dibuat sehingga tingkat kredit macet dapat dijaga dengan baik sesuai dengan

ketentuan Bank Indonesia sebesar <5% sehingga penyaluran kredit dapat terus meningkatkan pendapatan perbankan dan penyaluran kredit dapat disalurkan kepada masyarakat dengan lebih mudah dan besar.

b. bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kembali sebaiknya penelitian ini memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini agar penelitian ini lebih sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Quranulkarim.

Ali, H.Masyhud. (2004). *Asset Liability Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian Cetakan ketujuh.* Jakarta *:* PT. Rineka Cipta.

_____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

_____. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

_____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : BPUNDIP.

_____. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habib, Muhammad. (2010). ***Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank.*** Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Uin Malang.

Hamidah dan Gordan. (2014). *Analisis Pengaruh LDR, NPL dan Operational Eficiency Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 1.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Idroes, Ferry N dan Sugiarto. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Julita. (2013). *Pengaruh Non Perforrming Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.*

Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

_____. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuncor dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama.* Yogyakarta : BPFE.

Made dan Putu. (2015*). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 hal: 259-275.

Mahardian. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-juni 2007).*

Michelle dan Megawati. (2005). *Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*. Kumpulan Jurnal Ekonomi_com.

Munir, Misbachul. (2007). *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah.* Malang :UIN Malang Pres.

Nazrantika, Sunanrto. (2013). *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Asset sektor perbankan di Indonesia*. Inovbiz, Volume 1, Nomor 1, , hlm. 87-97.

Ningrum, Yanik R.. (2006). ***Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. BPR Harmindo Nusamakmur Pare-Kediri*.** Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Uin Malang.

Paramita, Dewi dkk.(2014). *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Pprofitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010 – 2012*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2.

Riyadi, Slamet. (2004). *Banking Asset and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

_____ . (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

S. Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan.*Yogyakarta: Liberty.

Santosa dan Ashari.(2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andy.

Santoso, Gempur. (2004). *Metodologi Penelitian, Edisi Kedua*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Saputra, Eka dkk .(2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2.

Shihab, M. Quraish. (2013). *Lentera Al-Quran*. Bandung : Mizan.

Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2, Cetakan 2*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

_____. (2002*). Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutojo, Siswanto. (1997). *Menangani Kredit Bermasalah.* Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.

Sulhan. (2011). *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk Manajamen (Keuangan, SDM dan Pemasaran).* Malang : *Center Laboratory and ICT* (CLICT).

Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Cetakan 1. Jakarta : Akbar Media Eka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tambun. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Veithzal, Rivai. (2006). *Credit Management Handbook:Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah.* Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.

Veithzal, Rivai dkk. (2007). *Bank dan Financial Institution Managemen (conventional dan sharia system)*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Vong, P. I. A., dan Hoi, S. Chan. (2009). *Determinantsof bank profitability in Macao*. Macau Monetary Research Bulletin.

Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland.(1995). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Jakarta : Alihbahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama.

Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

## LAMPIRAN

### a. Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 5 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03437469 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .240 |
| | Positive | .164 |
| | Negative | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .536 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .936 |

a. Test distribution is Normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | X1 | X2 | Abs_Res |
|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | -1.000** | .100 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | . | .873 |
| | | N | 5 | 5 | 5 |
| | X2 | Correlation Coefficient | -1.000** | 1.000 | -.100 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | . | .873 |
| | | N | 5 | 5 | 5 |
| | Abs_Res | Correlation Coefficient | .100 | -.100 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .873 | .873 | . |
| | | N | 5 | 5 | 5 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .930[a] | .865 | .731 | .0486132 | 2.581 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**b. Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .930[a] | .865 | .731 | .0486132 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**c. Uji Asumsi Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y

**d. Variabel Dominan**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 |

a. Dependent Variable: Y

**e. Uji Hipotesis**

**Uji Parsial**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.723 | .475 | | 3.623 | .068 | | |
| | X1 | -4.835 | 9.600 | -.409 | -.504 | .665 | .102 | 9.808 |
| | X2 | -1.298E-12 | .000 | -1.309 | -1.611 | .248 | .102 | 9.808 |

a. Dependent Variable: Y

**Uji Simultan**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .030 | 2 | .015 | 6.431 | .135[a] |
| | Residual | .005 | 2 | .002 | | |
| | Total | .035 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**DEPARTEMEN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AK-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

## KARTU KENDALI KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HENI CHAYUN CHASANAH

NIM : 12510182

Jurusan : MANAJEMEN

Dosen Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Judul Skripsi : PENGARUH KREDIT MACET DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar)

| No. | Tanggal | Permasalahan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 10 November 2015 | Pengajuan judul skripsi | |
| 2 | 18 November 2015 | Pengajuan proposal | |
| 3 | 24 November 2015 | Revisi proposal | |
| 4 | 26 november 2015 | Acc bab I dan revisi bab II | |
| 5 | 30 November 2015 | Acc bab II dan revisi bab III | |
| 6 | 04 Desember 2015 | Acc bab III | |
| 7 | 08 Desember 2015 | Acc seminar proposal | |
| 8 | 19 Februari 2016 | Revisi bab IV dan V | |
| 9 | 25 Februari 2016 | Acc bab IV | |
| 10 | 27 Februari 2016 | Acc bab V | |
| 11 | 29 Februari 2016 | Acc ujian skripsi | |

Mengetahu :
Ketua Jurusan

H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei
NIP : 19750707 200501 1 005

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DATA PRIBADI

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Heni Chayun Chasanah |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Blitar, 28 Juli 1993 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Menikah |
| Alamat | : Dsn. Modangan 02/01 Nglegok Blitar |
| No. Telpon | : 085749548098 |
| Email | : Henichayun28@gmail.com |

## PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Modangan 5 : Tahun 2000-2006
2. SMP Negeri 2 Nglegok : Tahun 2006-2009
3. SMK Negeri 2 Blitar : Tahun 2009-2012
4. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang : Tahun 2012-2016

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 07 April 2016

Heni Chayun Chasanah